

KARYA TUGAS AKHIR
TOSAN AJI
DALAM FOTOMAKROGRAFI



PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

KARYA TUGAS AKHIR
TOSAN AJI
DALAM FOTOMAKROGRAFI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Risang Aquan. I
NIM 0310274031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

**KARYA TUGAS AKHIR
TOSAN AJI
DALAM FOTOMAKROGRAFI**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3450/H/S/2010
KLAS	
IMA	23-9-2010
	TTT



TUGAS AKHIR
KARYA SENI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Risang Aquan. I
NIM 0310274031



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

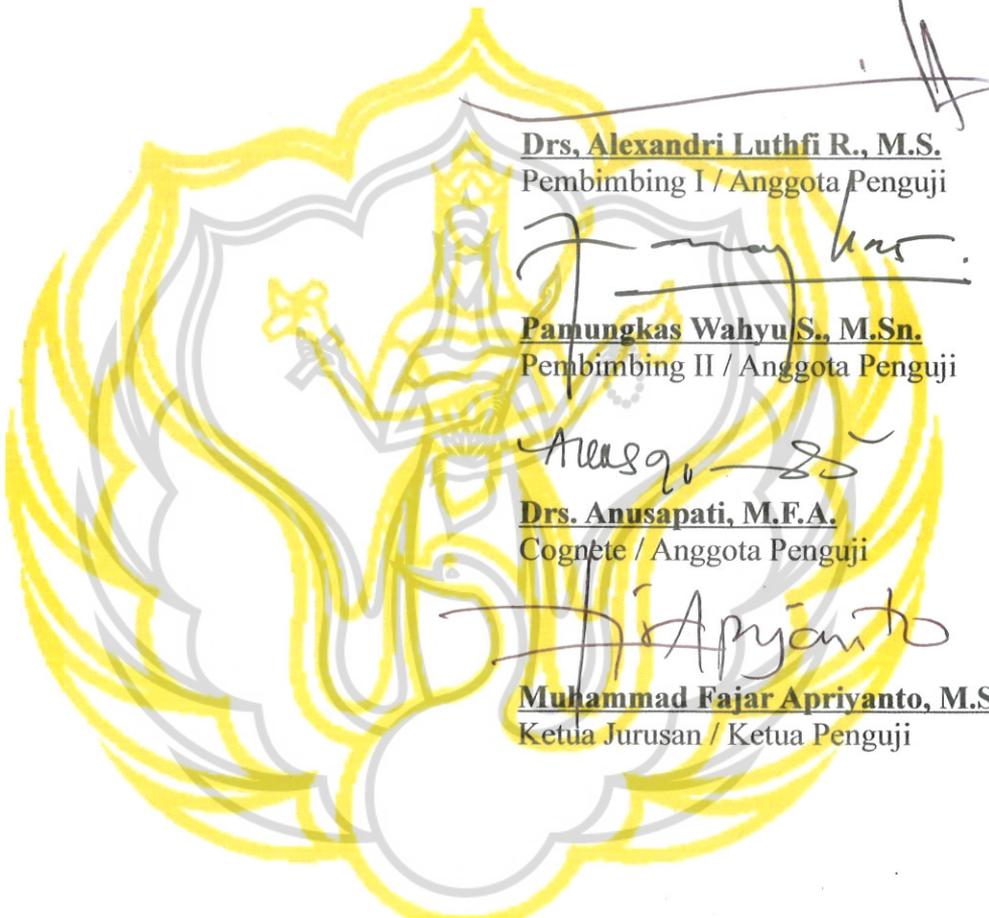
TOSAN AJI DALAM FOTOMAKROGRAFI

Diajukan oleh:

Risang Aquan Ishatwam

0310274031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 23 Agustus 2010.



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

Pembimbing I / Anggota Penguji



Pamungkas Wahyu S., M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji



Drs. Anusapati, M.F.A.

Cognite / Anggota Penguji



Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP.19580912 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risang Aquan Ishatwam
No. Mahasiswa : 0310274031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : TOSAN AJI DALAM FOTOMAKROGRAFI

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 18 Agustus 2010
Yang menyatakan

Risang Aquan Ishatwam



Persembahan kepada kedua orang tua
yang tiada pernah henti memberikan tulusnya kasih sayang

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah yang maha esa, akhirnya karya tugas akhir dengan judul Tosan Aji Dalam Macro Fotografi dapat terselesaikan. Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain Alhamdulillah, karena karya tugas akhir ini dibuat sebagai pertanggungjawaban dalam menempuh kuliah sebagai syarat dalam meraih gelar Strata-1 Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat yang telah diberikan,
2. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas dukungannya selama ini,
3. Prof. Dr. Soeprpto Soedjono, M.F.A., PhD., Rektor ISI Yogyakarta,
4. Drs, Alexandri Luthfi R., M.S., sebagai Dekan FSMR ISI Yogyakarta, serta pembimbing I,
5. Drs. Anusapati, M.F.A., Pembantu Dekan I, FSMR, ISI Yogyakarta,
6. M. Fajar Aprianto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta,
7. Pamungkas Wahyu S., M.Sn., sebagai Sekertaris Jurusan serta dosen pembimbing II,
8. Zulisih Maryani, S.S., yang membantu penyempurnaan bahasa dan tata tulis.
9. Seluruh teman-teman di ISI Yogyakarta.

Seperti halnya manusia pada umumnya, penulis menyadari banyak sekali

kekurangan dalam penulisan laporan Tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis akan menerima dengan senang hati segala kritik dan saran dari semua pihak yang nantinya dapat membangun dan memajukan dalam segala hal.

Yogyakarta, 3 Juli 2010

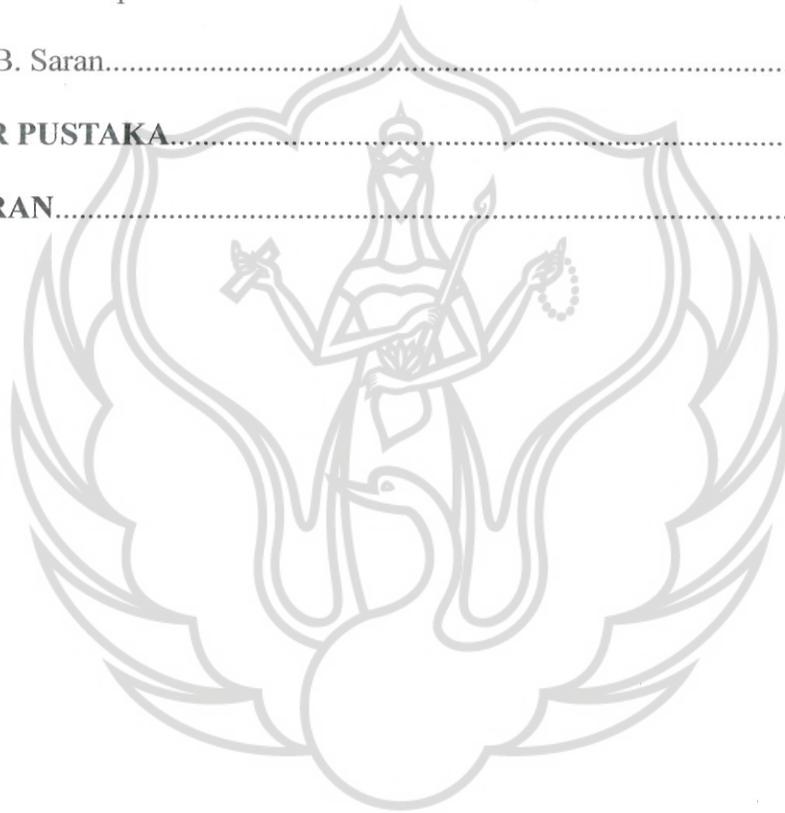
Risang Aqun. I



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
E. Metode Pengumpulan Bahan	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
BAB II IDE KONSEP PERWUJUDAN	15
A. Latar belakang Timbulnya Ide.....	15
B. Landasan Penciptaan.....	18
C. Tinjauan Karya.....	21
D. Ide Dan Konsep Perwujudan	27
BAB III METODE PENCIPTAAN	35

A. Objek Penciptaan.....	35
B. Metode Penciptaan.....	36
C. Proses Perwujudan.....	37
D. Skema Gambar.....	48
BAB IV ULASAN KARYA.....	49
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR KARYA

Foto 01. <i>Ujung Gunung</i> 40cm x 60cm.....	51
Foto 02. <i>Sekar Kacang</i> 40cm x 60cm.....	53
Foto 03. <i>Erosi</i> 40cm x 60cm.....	55
Foto 04. <i>Mbekisik</i> 40cm x 60cm.....	57
Foto 05. <i>Mengalir</i> 40cm x 60cm.....	59
Foto 06. <i>Tersenyum</i> 40cm x 60cm.....	61
Foto 07. <i>Dinamis</i> 40cm x 60cm.....	63
Foto 08. <i>Sogokan</i> 40cm x 60cm.....	65
Foto 09. <i>Untu Walang</i> 40cm x 60cm.....	67
Foto 10. <i>Ron dha</i> 40cm x 60cm.....	69
Foto 11. <i>Tikel Alis</i> 40cm x 60cm.....	71
Foto 12. <i>Semar</i> 40cm x 60cm.....	73
Foto 13. <i>Geni</i> 40cm x 60cm.....	75
Foto 14. <i>Putran</i> 40cm x 60cm.....	77
Foto 15. <i>Sang Hyang Wiji</i> 40cm x 60cm.....	79
Foto 16. <i>Rojo Gundolo</i> 40cm x 60cm.....	81
Foto 17. <i>Kyai Pamor</i> 40cm x 60cm.....	83
Foto 18. <i>X-file</i> 40cm x 60cm.....	85
Foto 19. <i>Alugoro</i> 40cm x 60cm.....	87
Foto 20. <i>Tri Warno</i> 40cm x 60cm.....	89

TOSAN AJI DALAM FOTOMAKROGRAFI

Pertanggungjawaban Tertulis
Penciptaan Fotografi
Oleh **Risang Aquan Ishatwam**

ABSTRAK

Tosan Aji dalam Fotomakrografi: disaat hiruk-pikuk mengenai segala sesuatu menyangkut digital, ada kalanya kita terkenang akan sederhanaan serta kepolosan segala aktifitas masa lampau. Dibalik kesederhanaan serta kepolosan tersebut ternyata mampu menghasilkan karya-karya original berkualitas tinggi, salah satunya berupa *Tosan Aji* (Keris dan Tombak) yang memiliki makna konseptual baik dari segi fisik maupun dari sisi filosofisnya.

Fotomakrografi dimaksudkan untuk lebih mempermudah memahami sisi penguasaan teknologi tempa masalampau yang oleh para empu dituangkan kedalam teknik penciptaan *tosan aji*. Teknik tempa tersebut diciptakan untuk mewujudkan berbagai motif pamor pada permukaan bilah *tosan aji*.

Tentunya karya-karya fotografi tersebut sudah melalui tahap penyuntingan objek, baik penyuntingan melalui teknik pencahayaan maupun melalui teknik photoshop. Penyuntingan objek dimaksudkan untuk menambah daya artistik pada karya foto, tentunya dengan tidak mengurangi sisi-sisi artistik pada *tosan aji* yang menjadi objek penciptaan.

Kata-kata kunci: Tosan Aji, Fotomakrografi

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu “photos” yang berarti cahaya dan “grapos” yang berarti gambar, sehingga fotografi dapat diartikan sebagai gambar cahaya, atau gambar yang dihasilkan oleh cahaya.

Fotografi merupakan bagian dari budaya visual karena keberadaannya terikat secara historis dengan perkembangan upaya penciptaan karya-karya seni visual.

Dewasa ini dengan semakin berkembangnya teknologi fotografi, sudah dimungkinkan untuk memvisualisasikan benda-benda berukuran kecil ke dalam foto. Kemampuan memvisualisasikan benda-benda berukuran kecil ini di dalam fotografi disebut dengan teknik fotomakrografi, yaitu teknik fotografi perbesaran sebuah gambar yang gambar negatif dibandingkan subjeknya sendiri 1:1 sampai 20:1¹.

Tosan aji menjadi objek penciptaan utama dalam karya tugas akhir ini, karena latar belakang filosofis *tosan aji* sebagai salah satu kelengkapan hidup ksatria Jawa², dengan fungsinya sebagai salah satu kelengkapan hidup ksatria Jawa yang di dalamnya termuat nilai-nilai filosofis, menjadikan *tosan aji* sebagai pusaka masyarakat Jawa. Beragamnya muatan filosofis pada *tosan aji* menjadikan *tosan aji* khususnya keris dan tombak memiliki ragam bentuk yang beraneka macam, mulai lurus, hingga *tosan aji* ber luk (lekuk) 29. Ragam bentuk *tosan aji* juga terdapat pada

¹ Andreas, Feininger. *The Complete Photographer*, diterj. Prof. DR. R.M. Soelarko, Dahara Publishing, Semarang, p.87.

² Buanadjaya. B. S. *Keris Nusantara*, CV. Aneka, Solo, 1998, p.44.

bagian *ricikan* yang dibuat oleh seorang empu dengan sangat kecil indah serta halus, dengan ukuran *ricikan tosan aji* yang begitu kecil inilah teknik fotografi makro sangat efektif untuk diterapkan dalam pemotretan *tosan aji*.

Daya tarik *tosan aji* juga terdapat pada guratan-guratan besi atau nikel pada permukaan bilah *tosan aji* sebagai akibat dari proses penempaan berbagai macam jenis logam. Guratan-guratan yang terbuat dari nikel disebut sebagai pamor. Pamor inilah yang menjadi salah satu gambaran muatan filosofis pada *tosan aji* yang membuatnya menjadi lebih bermakna dari sekedar sebuah senjata bergeser menjadi pusaka pegangan hidup.

Proses penempaan serta pelipatan berbagai jenis besi memunculkan tekstur pada bilah *tosan aji*. Tekstur tersebut beragam macamnya tergantung dari motif pamor yang diciptakan oleh empu. Setidaknya terdapat dua jenis penerapan logam pamor pada bilah *tosan aji*. Jenis penempaan logam pada bilah keris ada yang dengan penerapan teknik *mlumah* (rebah) dan ada pula yang menggunakan lipatan logam dengan posisis berdiri. Kedua macam teknik penempaan ini akan menghasilkan tekstur yang berbeda pula dalam hasil akhir sebuah keris.

Beragam-ragam jenis *ricikan*, bentuk, dan tekstur pada bilah *tosan aji* memunculkan nilai estetis tersendiri, serta ditambah fungsinya sebagai pusaka ksatria Jawa, menjadikan *tosan aji* sangat layak sebagai objek penciptaan karya seni fotografi dengan judul “TOSAN AJI DALAM FOTOMAKROGRAFI”

B. Penegasan Judul

Judul dalam sebuah karya tugas akhir merupakan cerminan muatan isi gagasan yang akan disampaikan melalui karya foto dan tulisannya.

- a. Tosan Aji : dalam bahasa Jawa *tosan aji* berarti besi yang berharga. Di dalam khasanah budaya masyarakat Jawa, *tosan aji* dapat berupa senjata-senjata yang terdapat motif pamor pada permukaan bilahnya, serta telah bergesernya fungsi senjata-senjata tadi, dari yang semula sebagai senjata pembela diri menjadi pusaka penuh makna³
- b. Fotomakrografi : dalam fotografi makro adalah memperbesar objek pada gambar negatifnya sehingga objek menjadi lebih jelas, dan fotomakrografi adalah foto dengan perbesaran gambar negatif dibandingkan subjeknya sendiri 1:1 sampai 20:1⁴.

Dari uraian dan penjelasan pengertian judul di atas, maka yang dimaksud dengan *Tosan Aji* Dalam Fotomakrografi dapat diartikan memvisualisasikan besi yang berharga (keris dan tombak) dengan teknik fotografi perbesaran objek 1:1 atau lebih besar lagi⁵ guna mendapatkan detail tekstur, kontur dan bentuk yang lebih jelas.

³ Drs. Hamzuri. *Keris*, Djambatan, Jakarta, 1984, p.1.

⁴ Andreas, Feininger. *The Complete Photographer*, diterj. Prof. DR. R.M. Soelarko, Dahara Publishing, Semarang, p.87.

⁵ John Kim. *40 Teknik Foto Digital*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta, 2004, p.72.

C. Rumusan Masalah

Konsep perwujudan yang berkaitan dengan penciptaan karya fotomakrografi ini bertujuan untuk menampilkan tekstur dan bentuk bilah *tosan aji*, baik yang berupa keris maupun tombak yang dalam pembuatannya menggunakan teknik penempaan dan pencampuran berbagai jenis besi untuk mendapatkan lapisan-lapisan besi, baja dan pamor yang kemudian memunculkan berbagai jenis ragam hias pamor pada permukaan bilah *tosan aji*.

Apakah teknik cahaya samping, dipadu dengan sudut pengambilan gambar serta komposisi yang artistik dapat memunculkan tekstur pada bilah *tosan aji* di dalam karya foto sehingga menciptakan sebuah karya fotografi yang baik. Serta apakah teknik fotomakrografi juga bermanfaat untuk memperjelas *ricikan* (penanda jenis dapur atau bentuk *tosan aji*) yang umumnya dibuat oleh seorang empu dengan sangat kecil, sehingga akan dapat efektif untuk memvisualisasikan berbagai jenis *tosan aji* baik berupa keris maupun tombak warisan budaya para leluhur yang sangat adiluhung.

Banyaknya pola pamor dan *dapur* sebuah bangun keris tersebut membuktikan begitu teliti dan sempurnanya para seniman-seniman pencipta keris jaman dahulu dalam melahirkan sebuah karyanya.

Apakah tekstur/bentuk *tosan aji* yang memiliki nilai artistik serta filosofi kehidupan pengharapan manusia kepada Ilahi dapat dituangkan kedalam media foto dengan teknik fotomakrografi tanpa menghilangkan aura mistis dan misteri yang terkandung didalamnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan

1. Menampilkan beragam tekstur dan *ricikan tosan aji* dalam karya fotografi seni.
2. Mengintreprestasikan bentuk-bentuk bilah *tosan aji* menjadi karya baru dalam fotografi seni.
3. Mengembangkan eksistensi seni *tosan aji* menjadi objek seni dalam fotografi seni.

b. Manfaat

1. Menambah keragaman penciptaan karya seni fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Instiut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema yang sama dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Instiut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Memperluas pengetahuan khalayak akan khasanah budaya *tosan aji* khususnya dalam pengembangan karya fotgrafi seni.

E. Metode Pengumpulan Bahan

Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Pengumpulan data terbagi menjadi dua, pertama yang tergolong kedalam data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya, serta metode pengumpulan data sekunder, yaitu data yang telah tersusun ke dalam bentuk dokumen-dokumen⁶. Dalam menentukan sampel *tosan aji* yang akan dijadikan objek fotografi digunakan metode sampel purposif, sampel purposif random yaitu memilih sampel *tosan aji* secara sengaja (*non random*) karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat, kriteria, ciri-ciri sampel tersebut⁷. Sifat sampel yang dimaksud adalah *tosan aji* dengan pola penerapan pamor miring, *adeg* atau *tosan aji* yang sudah berusia ratusan tahun, sehingga tekstur permukaan bilahnya sudah tampak dengan jelas. Selain tekstur permukaan bilah, berbagai jenis *ricikan* yang terdapat pada *tosan aji* juga menjadi pertimbangan dalam menentukan sampelnya. Adapun data yang diperoleh dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptis Analisis

Metode ini dilakukan dengan cara menjabarkan secara lugas dan tegas tentang apa yang ingin disampaikan melalui media fotografi yang disertai dengan analisis yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan tentang macro fotografi didapat dari berbagai sumber antara lain, media cetak, artikel, yang menyangkut fotomakrografi.

b. Metode Empiris

⁶ Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, p.38.

⁷ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2004, p.101.

Metode ini digunakan dengan cara pendekatan secara langsung terhadap objek yang akan dipotret dengan harapan terwujud suatu pencetusan dari keadaan jiwa seseorang.

c. Metode Studi Pustaka

Metode ini dipakai dengan cara mencari dari berbagai literature, buku, majalah, atau website yang berhubungan dengan ide dan konsep penciptaan karya fotomakrografi.

F. Tinjauan Pustaka

Buku Keris Nusantara menjelaskan falsafah hidup orang Jawa atau lebih tepatnya suku Jawa, terlebih lagi Jawa bagian tengah, dimana terdapat Lima Kelengkapan Seorang Sinatriyo (Ksatria), yaitu:

- a. *Wisma* : rumah, kediaman, sandang-pangan-papan.
- b. *Wanita* : istri, teman hidup, keluarga.
- c. *Turangga* : kuda, tunggangan, mobil.
- d. *Kukila* : burung perkutut, seni suara/musik, tv, radio.
- e. *Curiga* : *ageman, tosan aji*, piandel, kedudukan/fungsi, pangkat⁸.

Buku Keris Nusantara ini di dalamnya memuat serta mengupas salah satu kebudayaan Jawa berupa keris. Keris ini menjadi inspirasi dalam menciptakan karya Tugas Akhir. Didalam buku tersebut, *Curiga* atau *Duwung* merupakan nama lain dari keris, sebagai rajanya *tosan aji*. Hal ini disebabkan bukan saja teknik pembabarannya yang harus memenuhi standart tertentu, namun juga karena untuk mencipta sebuah pusaka keris diperlukan sesuatu persediaan fisik, mental emosional dan sikap jiwa

⁸ Op.Cit, p.44.

yang *madep*, *manteb*, dan *tetep* (punya tujuan yang jelas, berbekal keyakinan menuju sasaran yang telah ditentukan tadi, serta memiliki ketetapan dalam melaksanakan sampai mencapai tujuan, yaitu pembuatan *tosan aji*).

Rumitnya pembabaran sebuah *tosan aji* serta munculnya berbagai falsafah hidup yang terkandung dalam sebilah *tosan aji*, membuat bergesernya fungsi dari yang semula sebagai senjata fisik biasa berubah menjadi sebuah mahakarya pusaka penuh makna.

Buku Ensiklopedi Keris karangan Bambang Harsrinuksmo juga menjadi referensi dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Buku ini berisi mengenai segala hal yang berkaitan dengan keris, mulai dari pamor, warangka, ukiran, jenis-jenis *dapur*, nama-nama empu serta pusaka ciptaannya yang disusun sesuai abjad sehingga memudahkan dalam mencari kosakata. Keunggulan dari buku ini yaitu, buku ini menjelaskan tentang jatuhnya meteor di Prambanan. Meteor tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pamor pembuat pusaka-pusaka di Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Dengan fungsinya sebagai bahan pamor tersebut kemudian meteor tersebut dianugerahi sebutan *Kyai Pamor/Kyai Ceblok*.



Gambar beberapa macam *dapur keris*⁹, di buku Ensiklopedi Keris karangan Bambang Harsrinuksmo.

Buku tersebut juga menyertakan beberapa contoh keris dan tombak lurus maupun *luk*, dan ricikan yang terdapat pada bilah keris.

⁹ Bambang Harsrinuksmo. *Ensiklopedi Keris*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, p.140.



Foto keris lurus.

Foto keris luk.



Foto *ricikan* pada *sorsoran* keris.

Foto mata tombak *luk* dan lurus.

Buku Pakem Pengetahuan Tentang Keris karangan Koesni, buku ini dijadikan referensi dalam pembuatan karya tugas akhir ini karena memuat sejarah empu-empu pencipta pusaka, mulai dari zaman Jawa Kanda sekitar tahun 125 masehi hingga zaman *tangguh nom-noman*/Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Selain bercerita tentang karya empu-empu di Jawa, buku ini juga memuat cara perawatan hingga cara menayuh sebuah pusaka. Cara menayuh pusaka adalah dengan

mengucapkan “*Aum, awighnam astu. Hanata sara inarcaya, yeka sara ulun. Ulun yun miminta inggita, de-inanugrahan ri-adika*”¹⁰, yang berarti “ya tuhan, semoga tidak ada halangan. Adalah pusaka yang dihormati, yalah pusakaku. Hamba ingin memohon, syarat tanda-tanda diberi nugraha yang baik”. Menayuh sebuah keris adalah cara untuk meminta ijin kepada isoteri yang ada di dalam pusaka tersebut apakah mau untuk kita rawat atau jika kita rawat akan memberikan kebaikan kepada kita atau malah sebaliknya. Menayuh sebuah pusaka adalah cara para nenek moyang dalam meminta keselamatan kepada Ilahi sebelum melakukan sebuah tindakan yang penting, dalam hal ini adalah memiliki sebuah pusaka sebagai pegangan hidup, mengingat pada zaman dahulu *mahar* sebuah pusaka amatlah mahal sehingga diperlukan pertimbangan yang matang untuk memilikinya.

Buku *Flora Photographica* karya William A. Ewing yang didalamnya memuat berbagai karya foto bunga juga menjadi salah satu buku acuan dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Buku tersebut memuat salah satu karya yang tidak berjudul karya John Atchley. Karya tersebut menampilkan sebuah karya fotografi makro sebuah bunga. Kekhasan karya tersebut adalah penyederhanaan bentuk dengan dihilangkannya unsur bunga menjadi garis-garis lengkung berjajar pada subjek. Penyederhanaan objek tersebut dilakukan dengan teknik fotografi makro, sehingga karya tersebut menjadi sebuah karya baru.

¹⁰ Koesni. *Pakem Pengetahuan tentang Keris*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, p.13.

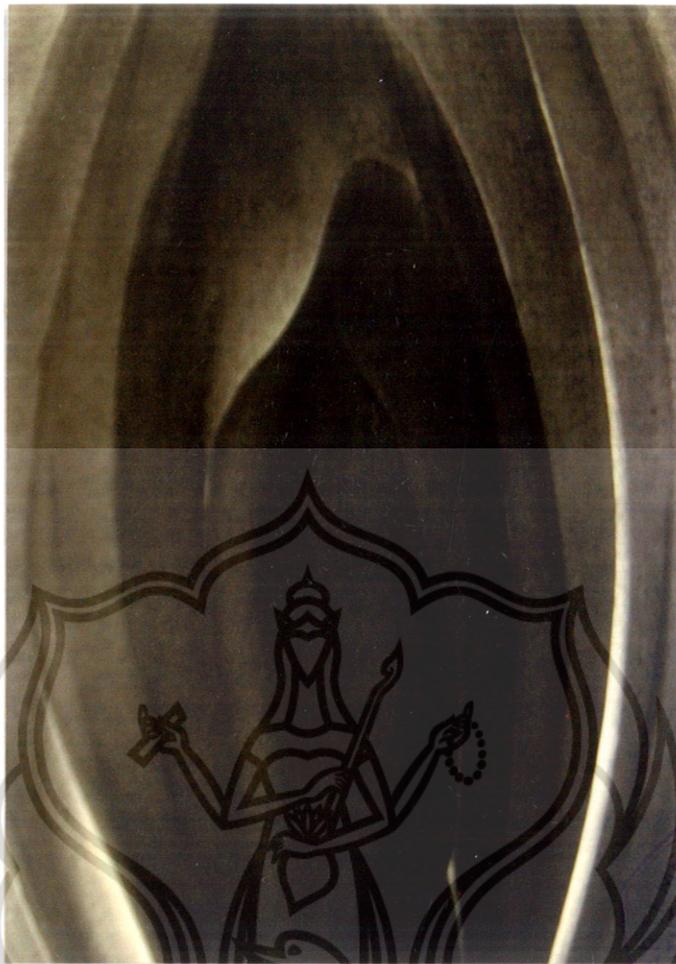


Foto John Atchley, untitled tahun 1972¹¹.

Buku *Macro and Close Up Photography* karangan Stan Sholik dan Ron Eggers memungkinkan fotografer untuk menjelajahi dunia yang sedikit orang pernah mengalami, halus benang sari bunga, kristal, tekstur sayap seekor kupu-kupu, peranko, atau detail kecil pada perhiasan. Dengan perhatian cermat kepada teknik yang diajarkan dalam buku ini, fotografer akan belajar bagaimana untuk menangkap ini sangat rinci, subjek skala kecil di film, menciptakan gambar menarik dari fitur terlalu kecil untuk secara memadai diamati oleh mata manusia tanpa bantuan. Dengan

¹¹ William A. Ewing. *Flora Photographica*, Thames & Hudson Ltd, London, 2002, p.61.

saran dalam buku ini tentang memilih peralatan lensa 35mm, dan lapangan versus pertimbangan studio seperti fokus, pencahayaan, film, dan filter, hasil yang konsisten akan datang dengan mudah baik pemula dan fotografer profesional.

Buku *Close Up and Macro Photography* karangan Paul Harcourt Davies, buku ini memberikan pengenalan yang cukup lengkap dalam bidang close-up dan fotografi makro. Dalam Bagian 1, buku membahas secara logis sistem kamera dan lensa, bersama dengan lensa khusus dan aksesoris untuk menangkap bunga dan serangga di dunia miniatur yang unik. Kemudian pindah ke sebuah diskusi tentang pencahayaan film, exposure, dan filter untuk fotografi close-up. Bagian ketiga dari buku berkaitan dengan komposisi dan bekerja di lingkungan yang berbeda, baik indoor maupun outdoor. Davies menyimpulkan dengan informasi berguna tentang mengatur file seseorang, fotografi digital, dan bekerja profesional. Lampiran ini memiliki grafik pada perhitungan kedalaman lapangan, menentukan nilai eksposur, dan informasi teknis lainnya. Diilustrasikan dengan jelas, buku ini akan menjadi panduan baik fotografer amatir dan profesional yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang tantangan dan kenikmatan yang unik ini bidang fotografi.

Seluruh buku di atas menjadi dasar serta acuan dalam pembuatan karya seni fotografi ini karena memuat teori-teori/penjelasan mengenai *tosan aji* serta fotografi macro yang digunakan sebagai teknik dalam penyusunan karya Tugas Akhir ini.